

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil dan Analisis

Pencarian jurnal diambil dari berbagai database akademik online seperti Google Scholar dan Pubmed dengan rentang waktu 2016-2021 (5 tahun terakhir) dan didapatkan oleh peneliti di pencarian sebanyak 1.730 jurnal dengan *keyword* “skizofrenia”, “pengetahuan”, “perawatan”, “keluarga”. Tetapi dari berbagai jurnal dibutuhkan hanya sebanyak 10 jurnal yang terdiri atas 7 jurnal Nasional menggunakan bahasa Indonesia dan 3 jurnal Internasional menggunakan bahasa Inggris. Jurnal yang akan peneliti telaah dan analisis dalam Karya Tulis Ilmiah ini yaitu berjumlah 10 jurnal yang dianggap relevan dan sudah memenuhi kriteria inklusi yang berada pada bab sebelumnya. Adapun jurnal yang sesuai dengan penelitian sebanyak 10 jurnal tersebut memiliki pembahasan terkait dengan gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang merawat pasien skizofrenia di rumah. Berikut hasil dan analisis dari jurnal yang diperoleh akan disajikan pada bentuk tabel :

| No | Penulis/<br>Tahun  | Judul   | Objektif   | Sampel          | Design  | Kata kunci   | Hasil Penelitian   |
|----|--|---|--|-----------------|---|--|--|
| 1. | Muntiaroh,<br>Eny<br>Hidayati,<br>Wulandari<br>Meikawati<br>(2018) | Gambaran<br>Tingkat<br>Pengetahuan<br>Keluarga<br>Tentang<br>Skizofrenia<br>dan<br>Dukungan<br>Keluarga<br>Pada Klien<br>Skizofrenia<br>di Rumah<br>Sakit Jiwa<br>Daerah Dr<br>Amino<br>Gondohuto<br>mo<br>Semarang | Untuk<br>mengetahu<br>i tingkat<br>Pengetahu<br>an<br>keluarga<br>tentang<br>Skizofrenia<br>dan<br>dukungan<br>keluarga<br>pada klien<br>skizofrenia | 77<br>Responden | Deskriptif<br>dengan<br>pendekatan<br><i>cross-<br/>ceksional</i> | Tingkat<br>pengetahuan,<br>Dukungan<br>keluarga,<br>Skizofrenia. | Hasil penelitian diperoleh<br>pada rata-rata 33,65<br>tahun, rata-rata umur<br>responden pada<br>gambaran tingkat<br>pengetahuan keluarga<br>tentang skizofrenia dan<br>dukungan keluarga pada<br>klien skizofrenia hampir<br>sama masingmasing 10,4<br>tahun dan 53,2<br>tahun, mayoritas<br>pendidikan SMP 51,9%.<br>Rata-rata tingkat<br>pengetahuan tentang<br>skizofrenia, dukungan<br>keluarga pada klien<br>skizofrenia mempunyai<br>pengetahuan yang cukup<br>pada klien skizofrenia.<br>Tingkat pengetahuan<br>cukup (51,9%). |

|    |   |  |  |              |  |  |   |
|----|---|--|--|--------------|--|--|---|
| 2. | Novia Syafriani, Dwi Rahmah Fitriani (2020) | Hubungan Stigma dengan Pengetahuan Keluarga Yang Memiliki Anggota Keluarga Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Atma Husada Mahakam Samarinda | Untuk mendapatkan informasi tentang stigma dengan pengetahuan keluarga skizofrenia                         | 84 Responden | Kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional             | Stigma, Pengetahuan, Skizofrenia.                  | Hasil penelitian diketahui pengetahuan keluarga di poliklinik rumah sakit jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda memiliki pengetahuan baik sejumlah 19 orang (22.6%), pengetahuan cukup sejumlah 39 orang (46.4%) dan pengetahuan kurang sejumlah 26 orang (31.0%). |
| 3. | Nofrida Saswati, Dasuki, Ermayani (2017)    | Hubungan pengetahuan dan perilaku peran keluarga dalam melakukan perawatan pasien skizofrenia di RSJD Provinsi Jambi                           | Untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku peran keluarga dalam melakukan perawatan pada pasien skizofrenia | 75 Responden | <i>Cross sectional</i> dengan Teknik sampel <i>accidental sampling</i> | Pengetahuan, Perilaku, Peran keluarga, Skizofrenia | Hasil penelitian yang didapatkan adalah pengetahuan keluarga rendah sebanyak 44 responden (58.7%), pengetahuan keluarga tinggi 31 (41,3%).  |

|    |  |  |  |              |  |   |   |
|----|--|--|--|--------------|--|---|---|
| 4. | Retno Yuli Hastuti, Adik Kristin Varlinda (2017) | Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Personal Hygiene dengan Kemampuan Keluarga Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa | Untuk mengetahui pengetahuan keluarga tentang personal hygiene dan kemampuan keluarga merawat keluarga yang ODGJ | 40 Responden | Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional          | Gangguan jiwa, pengetahuan keluarga, kemampuan keluarga.                            | Hasil penelitian yang temukan adalah bahwa responden dengan pengetahuan baik sejumlah 26 orang (65,0%) dan kemampuan merawat mampu sejumlah 23 (57,5%). Berdasarkan analisis menggunakan uji Kendall tau di peroleh Koefisien korelasi yaitu 0,000 an nilai $\alpha=0,05$ , CI=95%. Hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan keluarga semakin bertambah pula kemampuan keluarga merawat |
| 5. | Sukma Senjaya, Iceu Amira DA, Hendrawati (2019)  | Pengetahuan Keluarga Tentang Faktor Penyebab Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Poliklinik RS Dr. Slamet Garut                           | Untuk mengetahui beberapa faktor penyebab kekambuhan dan pengetahuan tentang pasien skizofrenia                  | 30 Responden | Deskriptif dengan teknik analisis menggunakan rumus prosentase | Pengetahuan Keluarga, Pasien Skizofrenia, Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kekambuhan | Hasil penelitiannya adalah 30 responden setengahnya dari responden yaitu 19 orang (63 %) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Terdapat 8 orang (27 %) memiliki pengetahuan yang cukup baik, dan sisanya 3 orang (10%) pengetahuannya tentang penyebab kambuh dari faktor obat tergolong baik.   |

|    |   |   |  |              |                       |  |  |
|----|---|---|--|--------------|-----------------------|--|--|
| 6. | Mahyar Suara, Asep Barkah, Isnaeni (2018) | Peningkatan Pengetahuan Dan Pendampingan Dukunfan Keluarga Yang Memiliki Keluarga Dengan Skizofrenia Terhadap Tingkat Kesembuhan Dan Lama Rawat Di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender | Untuk mengetahui Seberapa pengetahuan pendampingan keluarga dengan tingkat kesembuhan pasien skizofrenia | 20 Responden | Metode penyuluhan     | Pengetahuan, skizofrenia, dan penyuluhan,                | Hasil kegiatan penyuluhan dengan keluarga pasien yang mengalami skizofrenia didapatkan adalah sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang dukungan keluarga adalah kurang (70.0%) dan setelah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan baik meningkat menjadi 60.0%. |
| 7. | Isti Harkomah (2019)                      | Analisis Pengalaman Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia dengan Masalah Halusinasi Pendengaran   | Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga merawat pasien skizofrenia                                 | 6 partisipan | Penelitian kualitatif | Pengalaman keluarga, skizofrenia, halusinasi pendengaran | Hasil penelitian yang di dapatkan bahwa hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 57,7% responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi dalam merawat pasien halusinasi, 25% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 17,3% memiliki tingkat pengetahuan rendah.                                     |

|    |  |  |   |   |                                |  |  |
|----|--|--|---|---|--------------------------------|--|--|
|    |  | Pasca Hospitalisasi  |   |   |                                |  |  |
| 8. | Yu Yu,1<br>Wei<br>Zhou,Zi-wei<br>Liu, Mi Hu,<br>Zhi-hui Tan,<br>and Shui-<br>yuan Xiao<br>(2018)                   | <i>Gender differences in caregiving among a schizophreni a population</i>  | Untuk mengetahui i tingkat edukasi atau pengetahuan tentang caregiver skizofrenia               | 327 sampel  | <i>cluster-sampling method</i> | <i>ender, caregiving burden, schizophrenia , depression, anxiety.</i>                | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa care giver memiliki pengerahuan kurang = 54,94%, cukup sebanyak = 30,73%, baik sebanyak = 27,1%     |
| 9. | Susan Maiocco,<br>Ellen Shelley,<br>Susan Salmond,Sa rah T. Jewell,<br>Barbara Caldwell,<br>Michelle Lieggi(2017 ) | <i>Experiences of stigma among family members of persons living with schizophrenia a: a systematic review protocol</i> | Untuk mengetahui i tingkat pengetahuan anggota keluarga yang tinggal bersama pasien skizofrenia | 122 keluarga yang memiliki anggota keluarga skizofrenia | <i>qualitative data</i>        | <i>Courtesy stigma; family members; qualitative research; schizophrenia ; stigma</i> | Hasil penelitan yang di temukan adalah 65.3% memiliki pengetahuan cukup. 27.7% memiliki pengetahuan kurang 4.5% dan pengetahuan baik 2.5%. |

|     |  |  |  |               |                   |   |   |
|-----|--|--|--|---------------|-------------------|---|---|
| 10. | Mirja Koschorke, R. Padmavathi, Kumar Alex Cohen, Helena A. Weiss, Sudipto Chatterjee, Jesina Pereira, Smita Naik, Sujit John, Hamid Dabholkar, Madhumitha Balaji, Animish Chavan, Matthew Varghese, R. Thara, Vikram Patel, Graham Thornicroft (2017) | <i>Experiences of stigma and discrimination faced by family caregivers of people with schizophrenia in India</i> | Untuk mengetahui tingkat pengetahuan caregiver skizofrenia | 282 caregiver | Quantitative data | <i>Stigma Discrimination Knowledge Schizophrenia Mental Illness Caregiver</i> | Hasil penelitian yang didapatkan adalah tingkat pengetahuan cukup = 38,87% , kurang = 28,0% dan baik sebanyak = 16,7% |
|-----|--|--|--|---------------|-------------------|---|---|

Tabel 4.1 Tabel Hasil dan Analisis

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil telaah 10 jurnal di atas, didapatkan bahwa ada beberapa yang mendasari adanya berbagai macam jenis penelitian yang diteliti salah satunya adalah pentingnya pengetahuan keluarga yang berperan dalam pemberian asuhan pada pasien Skizofrenia di rumah, Berikut beberapa pemaparan untuk kesimpulan dari 10 jurnal yang sudah di telaah :

Hasil dan analisis penelitian yang menunjukkan presentase pengetahuan baik atau tinggi tidak ditemukan pada telaah hasil ini, dikarenakan tingkatan pengetahuan menurut Nursalam (2016) dan Arikunto (2017) tidak mencapai masing masing kriteria presentase dikarenakan kurangnya edukasi dan informasi tentang cara merawat pasien skizofrenia di rumah.

Pengetahuan cukup atau sedang di dapatkan oleh di jurnal Hastuti, dkk (2018) dengan presentase 57,7% yang memiliki faktor ekonomi dikarenakan banyak keluarga yang tidak mampu membayar pengobatan pasien, akhirnya keluarga jarang berobat dan konsultasi ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengetahuan tentang cara merawat pasien skizofrenia di rumah.

Pengetahuan kurang atau rendah di dapatkan dari hasil telaah dan analisis jurnal sebanyak 5 jurnal salah satunya dari Syafrani,dkk (2020) memiliki presentase kurang sebanyak 31,0%, diketahui pengetahuan kurang dari 5 jurnal tersebut memiliki penyebab keluarga acuh dalam



merawat pasien skizofrenia di rumah dan tidak pernah berkonsultasi dengan pelayanan kesehatan khususnya Rumah Sakit Jiwa terdekat mereka untuk kesembuhan anggota keluarga yang mengidap gangguan mental yang tergolong berat yaitu skizofrenia

Menurut asumsi salah satu penelitian, faktanya skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa berat, skizofrenia ditandai dengan adanya hendaya yang berat dalam kemampuan menilai realitas, sehingga pasien tidak mampu menilai keadaan sesuai dengan kenyataan, ditandai dengan adanya halusinasi, waham, perilaku dan pembicaraan kacau. Di dukung oleh pernyataan Sadeeqa (2017), bahwa skizofrenia adalah penyakit mental yang melemahkan yang melibatkan tiga kelompok gejala, yaitu, positif, negatif dan kognitif, dan memiliki implikasi kesehatan masyarakat yang besar. Dan gejala yang dimaksud adalah :gejala positif (misalnya, halusinasi dan gangguan pikiran yang merupakan inti dari penyakit) , negatif (misalnya, afek datar dan penarikan sosial) dan kognitif (misalnya, belajar dan gangguan perhatian) pernyataan ini di kemukakan oleh epnicki, et al (2018).

Keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam merawat pasien skizofrenia. Keluarga dipandang sebagai sebuah sistem, sehingga apabila didalam keluarga terdapat satu orang anggota keluarga yang menderita sakit atau mempunyai masalah maka akan mempengaruhi anggota keluarga yang lain. Keterlibatan keluarga dalam perawatan pasien akan meningkatkan hasil yang optimal dibandingkan apabila hanya

dilakukan perawatan secara individu saja. Perawatan di rumah sakit tidak akan bermakna bila tidak dilanjutkan dengan perawatan di rumah, untuk dapat melakukan perawatan secara baik dan benar keluarga perlu memiliki bekal yaitu pengetahuan mengenai penyakit yang dialami oleh pasien. Hal ini mengingat bahwa pasien skizofrenia mengalami berbagai kemunduran, salah satunya yaitu fungsi kognitif, sehingga orang terdekat pasien dalam hal ini keluarga memiliki peran yang sangat penting. Salah satu peran keluarga dalam melakukan perawatan pada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa adalah memberikan perhatian yang lebih kepada anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa seperti memperhatikan kebutuhan sehari-hari klien baik makan, minum, istirahat dan tidur, eliminasi dan lain-lain (Saswati, 2017).

Menurut pendapat peneliti seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan berperilaku yang baik dan seseorang yang mempunyai pengetahuan rendah akan bersikap yang buruk pula, sikap yang tidak baik membuat penderita merasakan kesepian dan tentunya mengganggu pemulihan penderita skizofrenia. Sebagian besar keluarga kurang menunjukkan perilaku yang baik pada pasien skizofrenia. Seharusnya keluarga memiliki tugas selalu mengawasi penderita keluarga dalam pemberian asuhan saat penderita tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan selalu memberikan dukungan pada pasien agar termotivasi sembuh dalam waktu yang cepat.